J-CEKI : Jurnal Cendekia Ilmiah
Vol.4, No.2, Februari 2025

Rahmat Allah Yang Tak Terbatas: Menelusuri Ayat-Ayat Tentang Kasih Sayang-Nya

Ahmad Najamuddin Shiddiq
Yayayasan Khazanah Kebajikan Jakarta, Indonesia
E-mail: Nadjamuddin.shiddiq03@gmail.com

Article History:
Received: 01 Januari 2025
Revised: 22 Januari 2025
Accepted: 24 Januari 2025

Keywords: *Ayat-Ayat Al-Qur'an; Kasih sayang; Rahmat.*

Abstract: *Tujuan penelitian ini adalah menganalisis pemahaman tentang rahmat Allah melalui ayat-ayat Al-Qur'an dan bagaimana hal ini menjadi sumber inspirasi bagi kehidupan manusia. Bentuk penelitian ini bersifat deskriptif, analitis, dan kritis. Oleh karena itu, penulis dapat menguraikan secara komprehensif bagaimana Rahmat Allah yang Tak Terbatas: Menelusuri Ayat-Ayat tentang Kasih Sayang-Nya. Dalam penelitian ini, penulis secara optimal menggunakan dua sumber data yang terkait dengan penelitian ini, yaitu. Sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber utama penelitian ini adalah buku dan jurnal ilmiah tentang Rahmat Allah yang Tak Terbatas. Pada saat yang sama, penelitian ini didukung (sekunder) oleh karya-karya pemikiran lain terkait penelusuran ayat-ayat tentang Kasih Sayang-Nya. Hasil penelitian ini Rahmat Allah adalah karunia yang meliputi seluruh aspek kehidupan manusia, baik di dunia maupun akhirat. Dengan memahami ayat-ayat tentang rahmat-Nya, manusia diingatkan untuk tidak berputus asa dan terus berusaha mendekatkan diri kepada-Nya Ajakan Reflektif: Jadikan rahmat Allah sebagai inspirasi untuk menjalani hidup dengan kasih sayang, pengampunan, dan kebaikan kepada sesame. Rahmat Allah yang tak terbatas memberikan harapan dan keyakinan bahwa tidak ada dosa yang terlalu besar untuk diampuni-Nya, asalkan manusia bertaubat dengan sungguh-sungguh.*

PENDAHULUAN

Pentingnya Rahmat Allah: Rahmat Allah adalah salah satu sifat-Nya yang paling agung, mencakup kasih sayang, pengampunan, dan pemberian rezeki kepada seluruh makhluk.(Rahman, 2015). Makna Rahmat Allah dalam Al-Qur'an, Definisi Rahmat: Rahmat berasal dari kata "rahima" yang berarti kasih sayang. Sifat Allah yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang: "Ar-Rahman" (Yang Maha Pengasih): Rahmat-Nya mencakup semua makhluk, tanpa memandang iman atau kedurhakaan mereka. "Ar-Rahim" (Yang Maha Penyayang): Rahmat-Nya yang khusus untuk orang-orang beriman. Ayat Kunci: *"Dan rahmat-Ku meliputi segala sesuatu."* (QS. Al-A'raf: 156), *"Katakanlah: Wahai hamba-hamba-Ku yang melampaui batas terhadap diri mereka*

sendiri, janganlah berputus asa dari rahmat Allah..." (QS. Az-Zumar: 53), Manifestasi Rahmat Allah dalam Kehidupan, Rahmat di Dunia, Penciptaan dan Pemeliharaan Makhluk: *"Dan tidak ada satu binatang melata pun di bumi melainkan Allah-lah yang memberi rezekinya."* (QS. Hud: 6) Hujan sebagai Rahmat: *"Dan Dia yang menurunkan hujan setelah mereka berputus asa dan menyebarkan rahmat-Nya..."* (QS. Asy-Syura: 28), Rahmat di Akhirat, Pengampunan Dosa: *"Sesungguhnya Allah mengampuni dosa-dosa semuanya."* (QS. Az-Zumar: 53), Surga sebagai Wujud Rahmat: *"Adapun orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan, maka Tuhan mereka memasukkan mereka ke dalam rahmat-Nya (surga)."* (QS. Al-Jasiyah: 30), Rahmat Allah sebagai Teladan Bagi Manusia, Meneladani Kasih Sayang Allah: *"Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu berlaku lemah lembut terhadap mereka."* (QS. Ali Imran: 159), Memaafkan dan Berbuat Baik: *"Dan hendaklah mereka memaafkan dan berlapang dada. Apakah kamu tidak ingin Allah mengampunimu?"* (QS. An-Nur: 22)(Bakker, 1969)

Hikmah dari Rahmat Allah, Menguatkan Keimanan: Keyakinan pada rahmat Allah memberikan ketenangan dan harapan dalam setiap situasi. Menghindari Keputusasaan: Tidak ada dosa yang terlalu besar untuk diampuni oleh Allah selama hamba-Nya bertaubat. Motivasi untuk Berbuat Kebajikan: Menyadari luasnya rahmat Allah mendorong manusia untuk lebih bersyukur dan beribadah.(Tammar et al., 2023) Rahmat Allah yang Harus Disyukuri mencakup segala bentuk anugerah yang Allah berikan kepada manusia dan makhluk lainnya, baik yang bersifat fisik maupun nonfisik. Rasa syukur atas rahmat ini tidak hanya merupakan kewajiban, tetapi juga cara untuk mendekatkan diri kepada Allah dan memperoleh tambahan karunia-Nya, sebagaimana firman-Nya:m *"Sesungguhnya jika kamu bersyukur, pasti Kami akan menambah (nikmat) kepadamu. Tetapi jika kamu mengingkari (nikmat-Ku), maka sesungguhnya azab-Ku sangat pedih."* (QS. Ibrahim: 7). Contoh Rahmat Allah yang Harus Disyukuri, Nikmat Hidup Kehidupan yang diberikan Allah adalah rahmat terbesar, memungkinkan manusia menjalani perjalanan untuk mendekat kepada-Nya.

Kesehatan Tubuh yang sehat dan berfungsi dengan baik memungkinkan manusia untuk beribadah, bekerja, dan menjalani aktivitas sehari-hari.(Zulkifli et al., 2024) Rezeki Makanan, minuman, tempat tinggal, dan segala kebutuhan hidup adalah rahmat Allah yang perlu dihargai. Hidayah dan Iman Keimanan dan petunjuk menuju jalan yang benar adalah rahmat terbesar dalam kehidupan manusia. Keluarga dan Cinta Kehadiran keluarga, teman, dan orang-orang yang mencintai kita adalah anugerah yang membuat hidup lebih bermakna. Keindahan Alam, Semua yang ada di alam semesta, seperti udara yang kita hirup, matahari yang menyinari, dan air yang menyegarkan, adalah bentuk rahmat yang perlu disyukuri. Kesempatan untuk Bertaubat Allah memberikan manusia waktu dan peluang untuk memperbaiki diri dan kembali kepada-Nya, selama hayat masih dikandung badan. Akal dan Ilmu Pengetahuan Kemampuan untuk berpikir, belajar, dan memahami adalah rahmat yang memungkinkan manusia berkembang dan menemukan solusi atas berbagai tantangan hidup.(Rahmat, 2021)

Cara Mensyukuri Rahmat Allah, Menggunakan Nikmat dengan Bijak Gunakan rahmat Allah untuk tujuan yang baik dan tidak menyimpang dari ajaran-Nya. Meningkatkan Ibadah Mensyukuri rahmat Allah dengan memperbanyak doa, dzikir, dan menjalankan perintah-Nya. Membantu Sesama Menyalurkan rahmat yang diterima, seperti rezeki atau ilmu, kepada orang lain yang membutuhkan. Menjaga Amanah Setiap rahmat yang Allah berikan adalah amanah. Menjaganya berarti menunjukkan rasa syukur yang tulus. Tidak Mengeluh Belajar menerima keadaan dengan sabar dan penuh rasa syukur, bahkan ketika menghadapi kesulitan. Rahmat Allah begitu melimpah, dari hal-hal kecil hingga yang luar biasa. Dengan bersyukur atas nikmat ini, kita tidak hanya menunjukkan penghargaan kepada Allah, tetapi juga membuka pintu untuk

rahmat dan keberkahan yang lebih besar. Ingatlah bahwa syukur adalah kunci untuk menjalani kehidupan yang penuh kedamaian dan keberkahan.(Lubis, 2017)

Pentingnya Penelitian tentang Rahmat Allah adalah upaya untuk memahami, menghayati, dan mempelajari luasnya kasih sayang Allah terhadap makhluk-Nya. Penelitian ini tidak hanya memberikan wawasan spiritual yang lebih mendalam, tetapi juga membantu manusia mengaplikasikan nilai-nilai rahmat Allah dalam kehidupan sehari-hari. Mengapa Penelitian tentang Rahmat Allah Penting? Memperkuat Keimanan Meneliti tentang rahmat Allah dapat memperkuat keimanan manusia, karena semakin mengenal kasih sayang Allah, semakin besar rasa cinta dan ketundukan kepada-Nya. Memahami Kehidupan Secara Lebih Mendalam Penelitian ini membantu manusia menyadari bahwa segala hal yang terjadi, baik nikmat maupun ujian, adalah bagian dari rahmat Allah yang mengajarkan kesabaran dan syukur. Memberikan Solusi bagi Masalah Manusia Pemahaman tentang rahmat Allah dapat menjadi landasan moral untuk menciptakan kehidupan yang lebih adil, harmonis, dan penuh kasih sayang. Meningkatkan Rasa Syukur Dengan memahami betapa luasnya rahmat Allah, manusia terdorong untuk lebih bersyukur dan menghargai karunia yang telah diberikan. Meningkatkan Etika Sosial Studi tentang rahmat Allah dapat menginspirasi manusia untuk meneladani sifat-sifat kasih sayang dan kepedulian dalam berinteraksi dengan sesama.

Bidang Penelitian yang Relevan, Kajian Al-Qur'an dan Hadis Mengkaji ayat-ayat Al-Qur'an dan hadis yang berbicara tentang rahmat Allah untuk mendapatkan pemahaman teologis yang mendalam. Sains dan Alam Semesta Meneliti bagaimana alam semesta diciptakan dan berfungsi sebagai tanda rahmat Allah yang melingkupi seluruh ciptaan. Psikologi Spiritual Mempelajari dampak pemahaman tentang rahmat Allah terhadap kesehatan mental dan spiritual manusia. Sosiologi dan Kehidupan Bermasyarakat Mengkaji bagaimana nilai-nilai rahmat Allah dapat diterapkan dalam kehidupan sosial untuk menciptakan harmoni dan perdamaian. Filosofi Kehidupan Meneliti konsep rahmat Allah dari sudut pandang filosofis untuk memahami makna hidup yang lebih dalam. Manfaat Penelitian tentang Rahmat Allah Meningkatkan Kedekatan dengan Allah Penelitian ini membantu manusia lebih dekat kepada Allah dengan memahami sifat kasih sayang-Nya. Menciptakan Kehidupan yang Lebih Baik Nilai-nilai rahmat Allah yang diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari dapat menciptakan masyarakat yang lebih penuh cinta kasih. Memupuk Rasa Kasih Sayang kepada Sesama Kesadaran tentang rahmat Allah mendorong manusia untuk berbuat baik kepada sesama sebagai bentuk refleksi kasih sayang Ilahi. Mendorong Inovasi dan Penemuan Baru Studi tentang rahmat Allah dalam konteks ilmiah dapat mendorong penemuan yang bermanfaat bagi kehidupan manusia. Penelitian tentang rahmat Allah memiliki dampak yang luas, baik secara spiritual maupun praktis. Dengan mempelajari rahmat-Nya, manusia dapat menjalani kehidupan yang lebih bermakna, harmonis, dan penuh rasa syukur. Selain itu, penelitian ini membuka jalan untuk mengaplikasikan nilai-nilai ketuhanan dalam berbagai aspek kehidupan, menciptakan dunia yang lebih baik untuk semua.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian literatur; Artinya, bahan informasi yang digunakan berasal dari sumber perpustakaan berupa buku, ensiklopedia, majalah, jurnal, surat kabar, jurnal, dan lain-lain (Sutrisno Hadi, 1987). Bentuk penelitian ini bersifat deskriptif, analitis, dan kritis. Oleh karena itu, penulis dapat menguraikan secara komprehensif bagaimana Rahmat Allah yang Tak Terbatas: Menelusuri Ayat-Ayat tentang Kasih Sayang-Nya. Dalam penelitian ini, penulis secara optimal menggunakan dua sumber data yang terkait dengan penelitian ini, yaitu. Sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber utama penelitian ini adalah buku dan

jurnal ilmiah tentang Rahmat Allah yang Tak Terbatas. Pada saat yang sama, penelitian ini didukung (sekunder) oleh karya-karya pemikiran lain terkait : Menelusuri Ayat-Ayat tentang Kasih Sayang-Nya. Penelitian seperti itu tidak pernah ada sehingga sangat penting bagi penulis untuk menyampaikan melalui artikel ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Rahmat Allah yang Tak Terbatas

Rahmat Allah adalah salah satu bukti kasih sayang dan perhatian-Nya yang tiada batas kepada seluruh makhluk-Nya. Dalam Al-Qur'an, Allah memperkenalkan diri-Nya sebagai *Ar-Rahman* (Yang Maha Pengasih) dan *Ar-Rahim* (Yang Maha Penyayang), menunjukkan bahwa rahmat-Nya meliputi segala sesuatu, baik di dunia maupun di akhirat. Allah berfirman:*"Dan rahmat-Ku meliputi segala sesuatu."* (QS. Al-A'raf: 156) Ayat ini mengingatkan bahwa kasih sayang Allah tidak hanya terbatas pada manusia, tetapi juga mencakup seluruh makhluk di alam semesta. Rahmat Allah yang Tak Terbatas adalah sebuah konsep yang sangat mendalam dalam ajaran agama, khususnya dalam Islam. Rahmat (kasih sayang) Allah mencakup segala sesuatu dan menjadi bukti cinta-Nya yang abadi kepada seluruh makhluk-Nya. Konsep ini sering kali menjadi pengingat akan kebaikan dan kemurahan Allah yang tak terhingga, meskipun manusia sering kali melakukan kesalahan. Ciri-Ciri Rahmat Allah yang Tak Terbatas Menyentuh Segala Makhluk Allah menyebutkan dalam Al-Qur'an, *"Dan rahmat-Ku meliputi segala sesuatu."* (QS. Al-A'raf: 156). Ini berarti rahmat-Nya tidak hanya terbatas pada orang-orang yang beriman tetapi juga kepada seluruh makhluk, termasuk makhluk hidup lainnya.(Kalsum & Wathon, 2024)

Diberikan Tanpa Pamrih, Allah memberikan rezeki, kesehatan, dan kesempatan kepada semua orang, baik mereka yang taat maupun yang tidak. Ini menunjukkan betapa luas dan tak terbatasnya kasih sayang Allah. Meliputi Pengampunan Allah Maha Pengampun dan selalu memberikan kesempatan kepada hamba-Nya untuk bertaubat. Sebesar apa pun dosa seseorang, Allah menjanjikan pengampunan jika hamba-Nya bertaubat dengan ikhlas. Terlihat dalam Kehidupan Sehari-hari Rahmat Allah terlihat dalam hal-hal sederhana, seperti udara yang kita hirup, matahari yang menyinari bumi, dan air yang menghidupi semua makhluk. Cara Meraih Rahmat Allah, Memperbanyak Dzikir dan Doa Selalu mengingat Allah dalam setiap keadaan dan memohon rahmat-Nya. Melakukan Kebaikan kepada Sesama Bersikap baik kepada orang lain, termasuk membantu mereka yang membutuhkan, adalah cara untuk mendapatkan rahmat Allah. Mentaati Perintah-Nya Mengikuti ajaran agama dengan ikhlas dan konsisten akan mendekatkan kita kepada kasih sayang Allah. Memohon Ampunan-Nya Allah sangat mencintai hamba-Nya yang mau bertaubat dan kembali kepada-Nya. Rahmat Allah yang tak terbatas adalah bukti kasih sayang-Nya yang melampaui segala batas. Sebagai manusia, kita diajarkan untuk bersyukur atas rahmat tersebut dan berusaha mendekatkan diri kepada-Nya. Dengan menyadari betapa luasnya rahmat Allah, dapat menjalani kehidupan dengan penuh optimisme dan pengharapan.

Rahmat di Dunia

Rahmat Allah tercermin dalam segala aspek kehidupan di dunia. Dia menciptakan segala sesuatu dengan penuh hikmah dan menyediakan kebutuhan semua makhluk-Nya. Misalnya, hujan yang turun, udara yang kita hirup, dan rezeki yang tak terputus adalah bukti nyata dari rahmat Allah. Dalam QS. Asy-Syura: 28, Allah menegaskan bahwa hujan yang diturunkan-Nya adalah salah satu bentuk rahmat-Nya: *"Dan Dia yang menurunkan hujan setelah mereka berputus asa dan menyebarkan rahmat-Nya."* Rahmat di Dunia adalah anugerah Allah yang

dirasakan oleh seluruh makhluk selama hidup di dunia. Rahmat ini meliputi segala bentuk kasih sayang, kebaikan, dan karunia yang Allah berikan kepada makhluk-Nya. Dalam Islam, rahmat di dunia merupakan tanda cinta Allah yang diberikan secara adil, baik kepada orang-orang yang beriman maupun kepada yang belum beriman.(Aman, 2010)

Bentuk-Bentuk Rahmat Allah di Dunia, Kehidupan dan Rezeki Allah memberikan kehidupan, kesehatan, dan rezeki kepada setiap makhluk-Nya. Hal ini memungkinkan manusia dan makhluk hidup lainnya untuk bertahan dan berkembang. Alam Semesta yang Harmonis Semua ciptaan Allah di alam semesta, seperti matahari, air, udara, dan tanah, mendukung kehidupan manusia. Ini menunjukkan rahmat Allah yang menyeluruh. Nikmat Keluarga dan Kebahagiaan Allah menganugerahkan kasih sayang dalam keluarga dan hubungan sosial sebagai sumber kedamaian dan kebahagiaan di dunia. Kemampuan untuk Belajar dan Berpikir Akal dan ilmu pengetahuan adalah salah satu bentuk rahmat yang memungkinkan manusia memahami ciptaan Allah dan mengembangkan kehidupan. Kesempatan untuk Bertaubat Allah selalu membuka pintu taubat bagi hamba-Nya selama mereka hidup. Ini adalah rahmat besar yang memungkinkan manusia memperbaiki kesalahan mereka. Hidayah dan Petunjuk Allah memberikan petunjuk melalui kitab suci dan para nabi agar manusia dapat menjalani kehidupan yang benar dan memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat.

Rahmat di Dunia: Bagi Semua Makhluk, Rahmat Allah di dunia diberikan tanpa pandang bulu, baik kepada orang-orang yang taat maupun yang tidak. Dalam Al-Qur'an disebutkan: “Dan Dia telah memberikan kepadamu segala apa yang kamu mohonkan kepada Nya. Dan jika kamu menghitung-hitung nikmat Allah, niscaya kamu tidak dapat menghitungnya...” (QS. Ibrahim: 34). Cara Mensyukuri Rahmat di Dunia, Menggunakan Nikmat dengan Bijak Mengelola nikmat yang Allah berikan untuk kebaikan, bukan untuk kemaksiatan. Berbuat Baik kepada Orang Lain Membantu sesama manusia dan makhluk hidup lain sebagai bentuk rasa syukur atas rahmat Allah. Mentaati Perintah Allah Menjalankan ajaran agama dengan ikhlas adalah wujud penghormatan terhadap rahmat yang Allah berikan. Menghindari Kesombongan Menyadari bahwa semua nikmat berasal dari Allah dan tidak bersifat kekal. Rahmat Allah di dunia adalah bukti nyata kasih sayang-Nya kepada seluruh makhluk. Dengan memahami dan mensyukuri rahmat ini, manusia dapat menjalani kehidupan yang lebih bermakna dan mendekatkan diri kepada Allah. Rahmat di dunia adalah karunia yang harus dihargai dan dijaga agar membawa kebaikan bagi diri sendiri dan orang lain.

Rahmat di Akhirat

Rahmat Allah yang paling besar adalah pengampunan dan janji surga bagi hamba-hamba-Nya yang beriman. Dalam QS. Az-Zumar: 53, Allah memanggil hamba-hamba-Nya agar tidak berputus asa dari rahmat-Nya:*“Katakanlah: Wahai hamba-hamba-Ku yang melampaui batas terhadap diri mereka sendiri, janganlah berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya Allah mengampuni dosa-dosa semuanya.”*Surga adalah hadiah terbesar dari rahmat Allah, yang disediakan bagi mereka yang taat dan beramal shaleh. Meskipun manusia tidak mungkin mencapai surga hanya dengan amal perbuatannya, rahmat Allah-lah yang menjadikan hal tersebut mungkin. Meneladani Rahmat Allah**,** Sebagai manusia, kita diajarkan untuk meneladani rahmat Allah dengan menebarkan kasih sayang kepada sesama. Rasulullah ﷺ bersabda:*“Allah tidak akan menyayangi orang yang tidak menyayangi manusia.”* (HR. Bukhari dan Muslim) Dengan menanamkan kasih sayang dalam hubungan antar sesama, manusia tidak hanya mendekatkan diri kepada Allah, tetapi juga menciptakan keharmonisan dalam kehidupan (Hefni, 2017).

Menelusuri Ayat-Ayat tentang Kasih Sayang-Nya

Kasih sayang Allah adalah inti dari keberadaan dan kehidupan manusia. Dalam Al-Qur'an, banyak ayat yang menegaskan betapa luas dan mendalamnya kasih sayang Allah kepada semua makhluk-Nya. Allah memperkenalkan diri-Nya sebagai *Ar-Rahman* (Yang Maha Pengasih) dan *Ar-Rahim* (Yang Maha Penyayang), dua sifat yang menunjukkan kasih sayang-Nya yang tidak pernah putus. Kasih Sayang Allah yang Meliputi Segala Sesuatu Allah berfirman: *"Dan rahmat-Ku meliputi segala sesuatu."* (QS. Al-A'raf: 156) Ayat ini mengingatkan bahwa kasih sayang Allah tidak mengenal batas, mencakup semua makhluk, baik yang taat maupun yang durhaka. Rezeki, kehidupan, dan nikmat-nikmat lainnya adalah bukti nyata kasih sayang Allah yang meluas ke seluruh makhluk-Nya. Pengampunan Dosa sebagai Bukti Kasih Sayang Allah, Allah tidak hanya memberikan rahmat dalam bentuk materi, tetapi juga dalam bentuk pengampunan dosa. Dia memanggil hamba-hamba-Nya yang telah berbuat salah untuk kembali kepada-Nya: *"Katakanlah: Wahai hamba-hamba-Ku yang melampaui batas terhadap diri mereka sendiri, janganlah berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya Allah mengampuni dosa-dosa semuanya. Sesungguhnya Dialah Yang Maha Pengampun, Maha Penyayang."* (QS. Az-Zumar: 53) Ayat ini memberikan harapan bahwa tidak ada dosa yang terlalu besar untuk diampuni selama seorang hamba bertaubat dengan ikhlas.

Kasih Sayang Allah dalam Nikmat-Nikmat Dunia

Allah mencurahkan kasih sayang-Nya kepada manusia melalui penciptaan alam semesta dan penyediaan kebutuhan mereka. Contohnya, hujan disebutkan sebagai salah satu tanda rahmat Allah: *"Dan Dia yang menurunkan hujan setelah mereka berputus asa dan menyebarkan rahmat-Nya."* (QS. Asy-Syura: 28) Selain itu, makanan, minuman, dan kesehatan yang kita nikmati setiap hari adalah bentuk kasih sayang-Nya yang sering kali kita abaikan. Kasih Sayang Allah di Akhirat, Di akhirat, kasih sayang Allah mencapai puncaknya dengan hadiah surga bagi hamba-hamba yang taat. Rasulullah ﷺ bersabda: *"Tidak seorang pun di antara kalian yang akan masuk surga karena amalnya sendiri, tetapi hanya karena rahmat Allah."* (HR. Bukhari dan Muslim) Ini menunjukkan bahwa meskipun manusia berusaha dengan amalnya, rahmat Allah tetap menjadi kunci utama untuk meraih kebahagiaan abadi. Meneladani Kasih Sayang Allah, Kasih sayang Allah mengajarkan kita untuk menjadi pribadi yang penuh kasih kepada sesama makhluk. Dalam QS. Ali Imran: 159, Allah memuji kelembutan Nabi Muhammad ﷺ: *"Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu berlaku lemah lembut terhadap mereka."* Kasih sayang ini dapat diwujudkan dalam bentuk memaafkan kesalahan orang lain, membantu sesama, dan menahan diri dari sifat kasar (Sholikah, 2022).

KESIMPULAN

Rahmat Allah adalah karunia yang meliputi seluruh aspek kehidupan manusia, baik di dunia maupun akhirat. Dengan memahami ayat-ayat tentang rahmat-Nya, manusia diingatkan untuk tidak berputus asa dan terus berusaha mendekatkan diri kepada-Nya Ajakan Reflektif: Jadikan rahmat Allah sebagai inspirasi untuk menjalani hidup dengan kasih sayang, pengampunan, dan kebaikan kepada sesame. Rahmat Allah yang tak terbatas memberikan harapan dan keyakinan bahwa tidak ada dosa yang terlalu besar untuk diampuni-Nya, asalkan manusia bertaubat dengan sungguh-sungguh. Rahmat-Nya tidak hanya memberikan kebutuhan fisik, tetapi juga menyentuh hati dan jiwa manusia, mengingatkan kita untuk senantiasa bersyukur, memohon ampunan, dan menebarkan kebaikan. semua termasuk dalam golongan hamba yang mendapatkan rahmat-Nya di dunia dan akhirat. Kasih sayang Allah adalah kekuatan

yang menopang kehidupan manusia, memberi mereka harapan, pengampunan, dan petunjuk. Dengan merenungkan ayat-ayat Al-Qur'an tentang kasih sayang-Nya, kita diingatkan untuk selalu bersyukur, memperbaiki hubungan dengan Allah, dan menebarkan kebaikan kepada sesama. selalu menjadi penerima kasih sayang Allah di dunia dan akhirat

DAFTAR REFERENSI

Aman, U. S. (2010). *Meraih 99 Rahmat Allah*. Al Mawardi Prima.

Bakker, D. (1969). *Pengertian Rahmat Allah*. *Al Jamiah*, *8*(3), 31–46.

Hefni, H. (2017). Makna dan Aktualisasi Dakwah Islam Rahmatan lil ‘Alamin di Indonesia. *Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies*, *11*(1), 1–20.

Kalsum, U., & Wathon, A. (2024). Khilafiyah Termasuk Rahmat Allah. *Sistim Informasi Manajemen*, *7*(1), 344–365.

Lubis, H. M. R. (2017). *Agama dan perdamaian: Landasan, tujuan, dan realitas kehidupan*. Gramedia Pustaka Utama.

Rahman, K. A. S. (2015). *Kitab Istighfar: Wawasan al-Qur’an dan Hadits tentang Cara Meraih Ampunan dan Rahmat Allah swt.* Lentera Hati Group.

Rahmat, P. S. (2021). *Psikologi pendidikan*. Bumi Aksara.

Sholikah, S. (2022). *Konsep Kasih Sayang Orang Tua Dan Anak Dalam Tafsir Al-Misbah Karya Muhammad Quraish Shihab*. Iain Ponorogo.

Sutrisno Hadi. (1987). *Metodologi Research* (ndi O. Set (ed.); jilid 1).

Tammar, A., Abubakar, A., & Mahfudz, M. (2023). Kajian Literatur Tentang Konsep Tawakal Serta Relevansinya Dalam Kehidupan Sosial. *Farabi*, *20*(2), 157–179.

Zulkifli, Z., Syafruddin, S., & Rehani, R. (2024). Dimensi Jasmani dan Rohani dalam Perspektif Al-Qur’an: Membangun Konsep Manusia Qur’ani. *Jurnal Kajian Dan Pengembangan Umat*, *7*(2).